BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

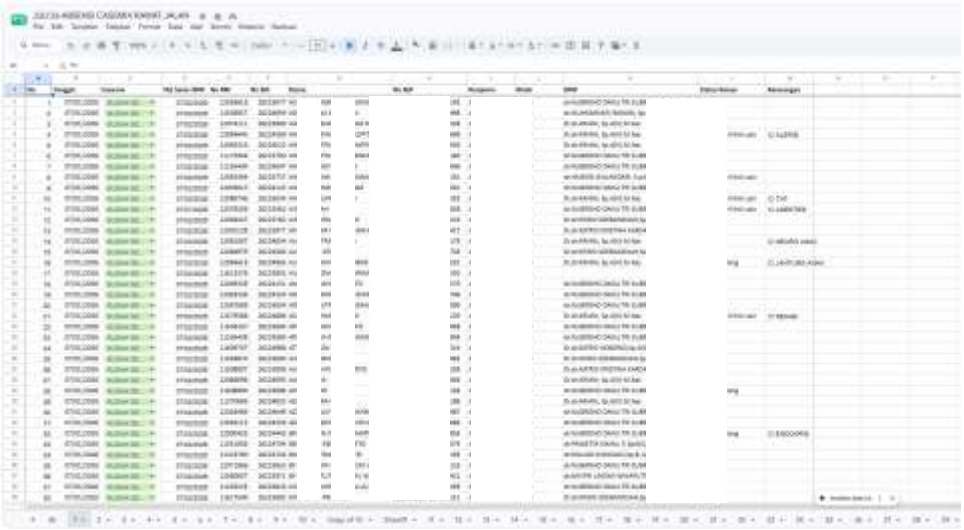
Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut, rumah sakit menghasilkan berbagai informasi dan dokumen yang perlu dikelola secara terstruktur untuk mendukung pelayanan kepada pasien dan kebutuhan administrasi rumah sakit (Undang - Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, 2023) . Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022). Pengelolaan rekam medis yang baik diperlukan agar informasi kesehatan dapat tersedia secara lengkap, tepat, aman, dan mudah digunakan untuk mendukung pelayanan maupun kebutuhan administrasi rumah sakit. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan rekam medis juga mengalami perubahan dari sistem berbasis kertas menuju Rekam Medis Elektronik (RME). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang mengatur penyelenggaraan rekam medis secara elektronik serta menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022) .

Penerapan sistem informasi dalam pengelolaan rekam medis tidak hanya berkaitan dengan pencatatan data pelayanan, tetapi juga membutuhkan pengelolaan dan pemantauan terhadap dokumen serta informasi yang dihasilkan dari proses pelayanan. Salah satu kegiatan yang masih memerlukan pemantauan adalah proses penyetoran berkas rekam medis rawat jalan. Pemantauan diperlukan untuk mengetahui apakah berkas

telah disetorkan sesuai dengan target waktu, mengetahui status berkas yang belum disetorkan, serta mengidentifikasi adanya keterlambatan sehingga dapat dilakukan tindak lanjut. Penelitian (Rahmaniati & Dhamayanti, 2020) mengenai pengembangan sistem informasi *monitoring* dokumen rekam medis rawat inap di RSUP Fatmawati menunjukkan bahwa sistem *monitoring* dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi alur dan kebutuhan pengguna serta membantu proses pemantauan dokumen rekam medis. Sistem yang dirancang mencakup pengelolaan data, pemantauan status dokumen, dan penyediaan laporan sehingga dapat membantu petugas dalam melakukan pekerjaan *monitoring* secara lebih terstruktur.

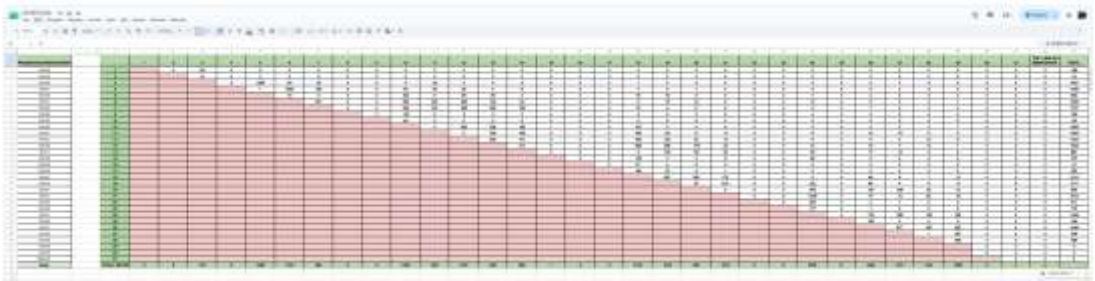
Dalam pelaksanaannya, pengelolaan informasi rekam medis di rumah sakit telah didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Namun, keberadaan SIMRS belum selalu mencakup seluruh kebutuhan *monitoring* administratif terhadap proses penyetoran berkas rekam medis. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme *monitoring* yang dapat membantu petugas dalam mengetahui status penyetoran berkas secara lebih terstruktur. Hal tersebut juga sejalan dengan kebutuhan pengelolaan informasi secara elektronik sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 serta pedoman variabel dan metadata pada penyelenggaraan rekam medis elektronik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1423/2022.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Saiful Anwar Malang, proses *monitoring* penyetoran berkas rekam medis rawat jalan masih menggunakan *Spreadsheet*, sebagaimana pada gambar 1.1., data *monitoring* diperoleh dari hasil ekspor data CMS yang kemudian dikelola oleh petugas menggunakan *Spreadsheet*. Penggunaan *Spreadsheet* tersebut memang dapat membantu petugas dalam melakukan pencatatan dan rekapitulasi data, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam proses *monitoring*.



Gambar 1 1 Spreadsheet Absensi Berkas Rawat jalan

Data yang telah direkap sebelumnya tidak dapat memperbarui status secara otomatis ketika terjadi perubahan. Sebagai contoh, ketika suatu berkas pada awalnya tercatat dengan status “belum setor” kemudian telah disetorkan, kemudian dilakukan rekapitulasi permasalahan, perubahan tersebut perlu diperiksa dan diperbarui kembali oleh petugas pada halaman rekapitulasi. Kondisi tersebut menyebabkan petugas perlu melakukan pengecekan dan rekapitulasi secara berulang agar data *monitoring* tetap sesuai dengan kondisi terbaru.



Gambar 1 2 Bukti Rekapitulasi Berkas Setor ke IKPK per-hari

Permasalahan *monitoring* juga terlihat dari adanya keterlambatan antara tanggal target setor dan tanggal aktual setor. Berdasarkan data yang ditelusuri pada periode Agustus 2026, terdapat 20.452 berkas yang disetorkan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 12.709 berkas mengalami keterlambatan, sehingga persentase keterlambatan mencapai sekitar 62%.

Berkas yang mengalami keterlambatan tersebut terbagi menjadi 4 kelompok data, dengan lama keterlambatan berada pada rentang 1 sampai 23 hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah besar berkas yang belum disetorkan sesuai dengan target waktu sehingga membutuhkan *monitoring* yang lebih terstruktur untuk membantu petugas mengetahui berkas yang terlambat dan melakukan tindak lanjut.

Tabel 1 1 Tabel 1 1 Rekapitulasi Keterlambatan Penyetoran Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Bulan Agustus 2026

Lama Keterlambatan	Jumlah Kelompok Data	Jumlah Berkas	Persentase Berkas
1–3 hari	39	7.404	58,26%
4–7 hari	36	4.778	37,60%
8–14 hari	42	386	3,04%
>14 hari	27	141	1,11%
Total	**144**	**12.709**	**100%**

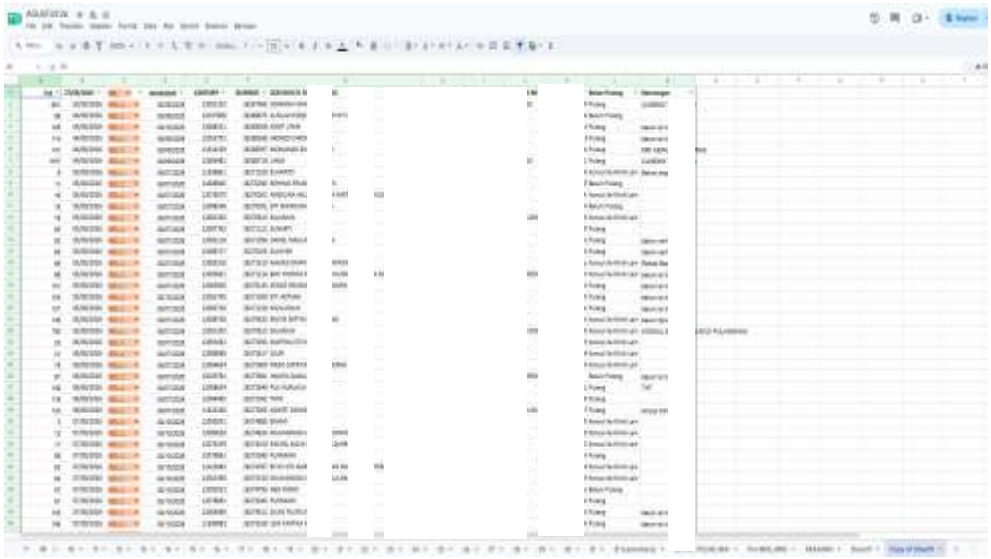
Sumber : Rekapitulasi Penyetoran Berkas Rekam Medis Rawat Jalan bulan Agustus 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, keterlambatan paling banyak berada pada rentang 1–3 hari, yaitu sebanyak 7.404 berkas atau 58,26% dari keseluruhan berkas yang mengalami keterlambatan. Selanjutnya, sebanyak 4.778 berkas atau 37,60% mengalami keterlambatan selama 4–7 hari. Sementara itu, sebanyak 386 berkas atau 3,04% mengalami keterlambatan selama 8–14 hari dan 141 berkas atau 1,11% mengalami keterlambatan lebih dari 14 hari. Meskipun jumlah berkas dengan keterlambatan lebih dari 14 hari lebih sedikit, kondisi tersebut menunjukkan masih adanya berkas yang disetorkan dalam waktu cukup jauh dari tanggal target.

Salah satu contoh keterlambatan ditemukan pada data pelayanan tanggal 4 Agustus 2026 dengan tanggal target setor 6 Agustus 2026, sedangkan tanggal aktual setor tercatat pada 29 Agustus 2026. Dengan demikian, berkas tersebut mengalami keterlambatan selama 23 hari dengan jumlah sebanyak 2 berkas. Contoh lainnya terdapat pada pelayanan tanggal 6 Agustus 2026, dengan jumlah 507 berkas yang baru disetorkan pada tanggal 11 Agustus 2026, sehingga mengalami keterlambatan selama 4 hari.

Data tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan tidak hanya terjadi pada jumlah berkas yang sedikit, tetapi juga dapat terjadi dalam jumlah yang cukup besar dalam satu kali penyetoran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas, keterlambatan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan dapat terjadi karena beberapa kondisi dalam proses pelayanan. Beberapa berkas masih berada di poliklinik sehingga belum dapat disetorkan ke unit rekam medis rawat jalan. Selain itu, terdapat berkas yang terbawa oleh pasien sehingga berkas belum dapat dikembalikan sesuai waktu yang ditargetkan. Keterlambatan juga dapat terjadi ketika pasien belum dipulangkan pada sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), sehingga proses penyetoran berkas belum dapat dilakukan. Kondisi lainnya adalah masih terdapat diagnosis atau tindakan pasien yang belum diinputkan ke dalam SIMRS sehingga berkas belum dapat diproses lebih lanjut untuk penyetoran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyetoran dapat dipengaruhi oleh beberapa tahapan dalam proses pelayanan, sehingga diperlukan *monitoring* terhadap status berkas untuk mengetahui kondisi berkas dan menentukan berkas yang memerlukan tindak lanjut.



Gambar 1 3 Bukti Rekapitulasi Permasalahan

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses *monitoring* penyetoran berkas masih membutuhkan sistem yang dapat

menyajikan informasi secara terpusat dan mudah diperbarui. Sistem *monitoring* yang hanya mengandalkan *Spreadsheet* belum mampu memberikan pembaruan status secara otomatis serta belum menyediakan penyimpanan data historis dalam satu sistem. Padahal, sistem berbasis *Website* dapat digunakan untuk mendukung pencatatan dan pemantauan status berkas secara lebih terstruktur, termasuk menampilkan status penyetoran, tanggal target, tanggal aktual, lama keterlambatan, serta rekapitulasi data.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu sistem yang dapat membantu petugas melakukan *monitoring* penyetoran berkas rekam medis rawat jalan secara lebih terstruktur. Sistem yang dikembangkan tidak dimaksudkan untuk menggantikan SIMRS maupun rekam medis elektronik, tetapi sebagai sistem pendukung yang berfokus pada *monitoring* proses penyetoran berkas. Sistem tersebut diharapkan dapat memusatkan data *monitoring* dalam satu database, memudahkan pembaruan status berkas, membandingkan tanggal target dengan tanggal aktual setor, mengidentifikasi keterlambatan, menyimpan catatan tindak lanjut, serta menyediakan rekapitulasi dan riwayat data yang dapat diakses kembali ketika diperlukan.

Pengembangan sistem ini menggunakan metode *Prototype* karena pengembangan SiMonBerkas memerlukan penyesuaian rancangan berdasarkan kebutuhan pengguna. Metode *Prototype* memungkinkan pengembang membuat model awal sistem untuk diperlihatkan kepada pengguna, kemudian memperoleh masukan mengenai kesesuaian tampilan, alur proses, dan fungsi yang tersedia. Masukan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap *Prototype* sebelum sistem diselesaikan. Dalam pengembangan SiMonBerkas, pendekatan ini dapat digunakan untuk menyesuaikan fitur monitoring, pembaruan status penyetoran, pengelolaan berkas bermasalah, pencarian data, dan rekapitulasi dengan kebutuhan petugas. Dengan demikian, metode *Prototype* dipilih karena memungkinkan keterlibatan pengguna dalam

mengevaluasi rancangan dan memberikan masukan terhadap sistem yang dikembangkan.

Oleh karena itu, berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ditemukan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapang, penulis tertarik untuk melakukan "Pengembangan Sistem *Monitoring* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Berbasis *Website* di RSUD Saiful Anwar." Pengembangan sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi pendukung dalam meningkatkan kemudahan *monitoring*, mempercepat proses penelusuran data, serta membantu petugas dalam mengidentifikasi dan menindaklanjuti keterlambatan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengembangkan sistem *monitoring* berkas rekam medis rawat jalan berbasis *website* di RSUD Saiful Anwar guna membantu proses proses *monitoring*, pembaruan, pencarian, dan rekapitulasi data berkas secara terpusat.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebutuhan pengguna dan sistem dalam pengembangan Sistem *Monitoring* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis *website* di RSUD Dr. Saiful Anwar.
2. Merancang Sistem *Monitoring* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis *website* berdasarkan kebutuhan pengguna dan alur proses penyetoran berkas yang telah dianalisis.
3. Mengembangkan sistem hasil perancangan ke dalam Sistem *Monitoring* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis *website* yang dapat digunakan untuk pencatatan, pemantauan status, identifikasi keterlambatan, tindak lanjut, pencarian, dan rekapitulasi data.
4. Menguji Sistem *Monitoring* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis *website* untuk mengetahui kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan yang telah ditentukan.

1.2.1 Manfaat

1. Bagi RSUD Dr. Saiful Anwar

   Dapat Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai kesehatan dan keamanan kerja petugas di ruang filing meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

   Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran khususnya Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapang mengenai "Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Filing di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang"

3. Bagi Mahasiswa

   Mengetahui risiko-risiko yang terjadi di ruang filing unit rekam medis RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Dapat mengetahui pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas filing di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Kegiatan dilaksanakan di RSUD Dr Saiful Anwar Malang Provinsi Jawa Timur, yang beralamatkan di Jl Jaksa Agung Suprapto No. 2 Malang dengan kode pos 65111.

1.3.2 Waktu

Waktu pelaksanaan di RSUD Dr Saiful Anwar Malang dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 03 Agustus hingga tanggal 24 Oktober 2026.1

1.4 Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini adalah *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan suatu produk berdasarkan permasalahan dan kebutuhan yang ditemukan di lapangan. Data dalam penulisan laporan PKL ini dianalisis untuk

memperoleh gambaran mengenai proses *monitoring* dan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan serta kebutuhan pengembangan Sistem *Monitoring* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis Website di RSUD Saiful Anwar. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam perancangan dan pengembangan sistem *monitoring* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

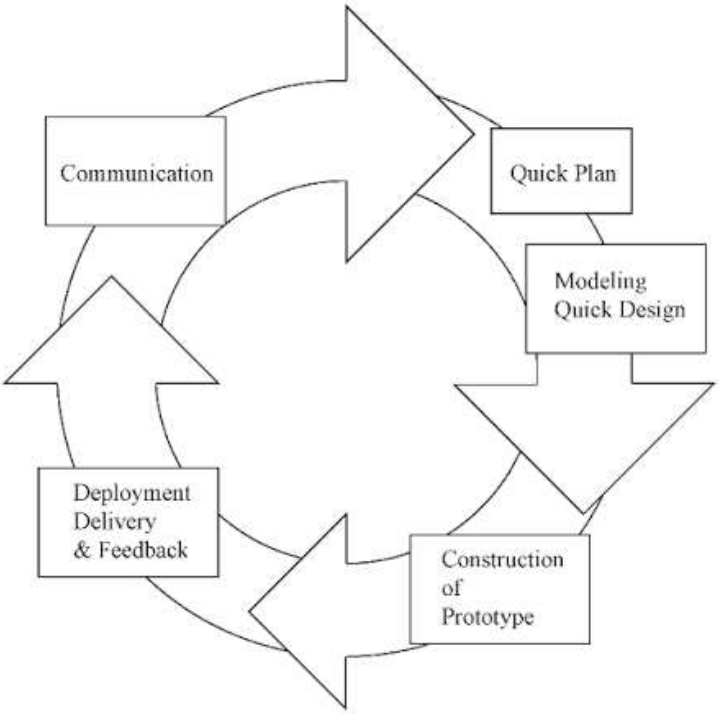
1.4.1 Metode *Prototype*

Metode Prototype merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang dilakukan dengan membangun model awal sistem berdasarkan kebutuhan pengguna, kemudian mengevaluasi model tersebut untuk memperoleh masukan sebagai dasar perbaikan. Proses pengembangan dapat dilakukan secara berulang hingga Prototype sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Metode ini melibatkan pengguna dalam proses evaluasi sehingga rancangan tampilan, alur proses, dan fungsi sistem dapat disesuaikan berdasarkan hasil masukan yang diperoleh (Obaid, 2024) .

Pada pengembangan Sistem Monitoring Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis website (SiMonBerkas), metode Prototype digunakan sebagai pendekatan untuk menerjemahkan kebutuhan petugas monitoring ke dalam model sistem yang dapat dicoba dan dievaluasi. Tahapan pengembangan meliputi komunikasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pengguna, perencanaan cepat untuk menentukan ruang lingkup pengembangan, pemodelan desain cepat untuk menyusun rancangan sistem, pembentukan Prototype untuk mewujudkan rancangan menjadi model awal yang dapat dicoba, serta evaluasi pengguna untuk memperoleh masukan dan melakukan perbaikan. Setelah Prototype memenuhi kebutuhan yang ditetapkan, pengembangan dilanjutkan dengan penyelesaian dan pengujian sistem.

Pengumpulan informasi kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk merancang sistem monitoring yang mendukung

pencatatan, pemantauan status penyetoran, identifikasi keterlambatan, pengelolaan berkas bermasalah, pencarian, dan rekapitulasi data.



Gambar 1 4 Metode Prototype

Tahap pertama dalam metode *Prototype* adalah Communication, yaitu proses mengidentifikasi permasalahan serta mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengguna melalui komunikasi dan diskusi dengan pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem. Tahap selanjutnya adalah *Quick Plan*, yaitu proses menyusun perencanaan awal berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, meliputi penentuan fitur, data yang dikelola, serta fungsi yang perlu tersedia dalam sistem. Setelah itu, tahap *Modeling Quick Design* dilakukan dengan menyusun rancangan awal sistem, meliputi alur proses, struktur basis data, dan rancangan antarmuka sebagai pedoman dalam pengembangan sistem(Obaid, 2024) (Muhammad Misbahul Muttaqiin et al., 2024) .

Tahap berikutnya adalah *Construction of Prototype*, yaitu proses merealisasikan rancangan sistem ke dalam program sehingga menghasilkan versi awal sistem yang dapat dijalankan dan digunakan

untuk menilai kesesuaiannya dengan kebutuhan pengguna. Dalam pengembangan SiMonBerkas, tahap ini dilakukan melalui implementasi sistem berbasis website menggunakan PHP dan MySQL tanpa membuat *mockup* secara terpisah. Selanjutnya, tahap *Deployment, Delivery, and Feedback* dilakukan dengan mengevaluasi sistem yang telah dikembangkan untuk memperoleh masukan dari pengguna mengenai kesesuaian fungsi dan alur kerja sistem. Masukan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem secara berulang hingga sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, metode *Prototype* menekankan pengembangan sistem melalui pembentukan versi awal, evaluasi, dan perbaikan berdasarkan umpan balik pengguna sehingga sistem yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan(Muhammad Misbahul Muttaqiin et al., 2024) (Adim et al., n.d.) .

1.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan petugas yang terlibat dalam proses *monitoring* dan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan. Data primer digunakan untuk mengetahui alur kerja, kebutuhan pengguna, serta permasalahan yang terjadi pada proses *monitoring* berkas.

Data sekunder diperoleh dari data *monitoring* yang digunakan oleh unit, berupa *Spreadsheet* hasil ekspor data. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengetahui variabel yang diperlukan untuk pengembangan sistem serta sebagai bahan analisis proses *monitoring* berkas rekam medis rawat jalan.

1.4.3 Responden Penelitian

Responden dalam pelaksanaan magang ini adalah 1 penanggungjawab dan 2 petugas yang terlibat langsung dalam proses *monitoring* dan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan di RSUD

Saiful Anwar. Responden dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap proses *monitoring* yang sedang berjalan serta penggunaan *Spreadsheet* dalam pengelolaan data.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek atau kegiatan yang menjadi fokus penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pada laporan praktik kerja lapang ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses *monitoring* dan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan di unit terkait RSUD Saiful Anwar, mulai dari proses pengelolaan data hasil ekspor CMS, pencatatan dan pemantauan berkas menggunakan *Spreadsheet*, hingga proses pembaruan status dan rekapitulasi data. Observasi dilakukan untuk mengetahui alur kerja yang berjalan serta permasalahan yang ditemukan sebagai dasar dalam pengembangan sistem *monitoring* berbasis *website*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan narasumber yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada laporan praktik kerja lapang ini, peneliti melakukan wawancara dengan penanggungjawab *monitoring* berkas rawat jalan dan 1 petugas koding yang terlibat dalam proses *monitoring* dan penyetoran berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Saiful Anwar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses *monitoring* yang sedang berjalan, penggunaan *Spreadsheet*, proses pembaruan dan rekapitulasi data, serta kebutuhan sistem yang akan dikembangkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi berupa dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada laporan praktik kerja lapang ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data *monitoring* penyetoran berkas rekam medis rawat jalan berupa *Spreadsheet* hasil ekspor CMS yang digunakan sebagai dasar dalam mengetahui variabel data, kondisi penyetoran, tanggal target setor, tanggal aktual setor, serta keterlambatan penyetoran. Dokumentasi juga digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis kebutuhan dan pengembangan sistem *monitoring* berbasis *website*.

1.4.5. Definisi Istilah

Tabel 1 2 Definisi Istilah

No.	Istilah	Definisi
1	Rekam Medis	Dokumen yang memuat identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, tindakan, serta informasi lain terkait pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.
2	Rekam Medis Rawat Jalan	Rekam medis yang berisi informasi mengenai pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien tanpa menjalani rawat inap.
3	Monitoring Berkas	Kegiatan memantau status dan perkembangan penyetoran berkas rekam medis untuk mengetahui kondisi penyetoran berkas.
4	SiMonBerkas	Sistem Monitoring Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berbasis website yang dikembangkan untuk membantu proses monitoring, pengelolaan data, rekapitulasi, dan penelusuran riwayat perubahan berkas.
5	Website	Kumpulan halaman yang saling terhubung dan dapat diakses melalui peramban untuk menjalankan fungsi aplikasi.
6	Browser (Peramban)	Perangkat lunak yang digunakan untuk mengakses dan menampilkan halaman website.

7	*Spreadsheet*	Lembar kerja elektronik yang digunakan untuk menyimpan, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk baris dan kolom.
8	CMS	Sumber data yang digunakan dalam proses ekspor dan monitoring berkas sesuai dengan konteks pembahasan dalam laporan.
9	Tanggal Target Setor RM	Tanggal yang ditetapkan sebagai acuan penyetoran berkas rekam medis.
10	Tanggal Aktual Setor	Tanggal ketika penyetoran berkas benar-benar dilakukan atau dicatat dalam sistem.
11	Keterlambatan Penyetoran	Kondisi ketika penyetoran berkas rekam medis dilakukan melewati tanggal target yang telah ditetapkan.
12	Berkas Bermasalah	Berkas yang memiliki kendala dalam proses penyetoran atau penanganannya sehingga memerlukan catatan dan tindak lanjut.
13	Rekapitulasi	Proses merangkum data menjadi informasi yang lebih ringkas untuk mendukung pemantauan dan pelaporan.
14	Filter	Fitur untuk menyaring data berdasarkan kriteria tertentu agar data yang dibutuhkan lebih mudah ditemukan.
15	Audit Trail	Catatan riwayat aktivitas atau perubahan data yang digunakan untuk menelusuri tindakan pengguna dalam sistem.
16	Admin	Peran pengguna yang memiliki kewenangan untuk mengelola fungsi administratif sistem sesuai dengan hak akses yang ditetapkan.
17	User	Peran pengguna yang menjalankan fungsi operasional sistem sesuai dengan hak akses yang diberikan.
18	Viewer	Peran pengguna yang memiliki akses untuk melihat informasi dalam sistem sesuai dengan hak akses yang ditetapkan.
19	Hak Akses (Role)	Pembagian kewenangan pengguna berdasarkan peran untuk menentukan fitur atau tindakan yang dapat dilakukan dalam sistem.
20	Autentikasi	Proses pemeriksaan identitas pengguna sebelum diberikan akses ke dalam sistem.
21	Session	Mekanisme untuk mempertahankan informasi status pengguna selama berinteraksi dengan aplikasi, misalnya setelah proses login.

22	Dashboard	Halaman utama yang menyajikan ringkasan informasi dan menyediakan akses ke fitur-fitur sistem.
23	Antarmuka (Interface)	Bagian aplikasi yang menjadi media interaksi antara pengguna dan sistem.
24	Framework	Kerangka kerja yang menyediakan struktur dan fasilitas untuk membantu proses pengembangan aplikasi.
25	CodeIgniter 4	Framework berbasis PHP yang digunakan untuk mengatur struktur dan alur kerja aplikasi SiMonBerkas.
26	PHP	Bahasa pemrograman yang digunakan untuk menjalankan proses aplikasi pada sisi server.
27	MySQL	Sistem manajemen basis data yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola data aplikasi.
28	XAMPP	Perangkat lunak yang menyediakan lingkungan pengembangan website secara lokal, termasuk layanan server dan basis data.
29	MVC (Model-View-Controller)	Pola pengembangan aplikasi yang memisahkan pengelolaan data, tampilan, dan logika proses aplikasi.
30	AJAX (Asynchronous JavaScript and XML)	Teknik komunikasi antara halaman website dan server yang memungkinkan data diperbarui tanpa memuat ulang seluruh halaman.
31	JSON (JavaScript Object Notation)	Format pertukaran data yang digunakan untuk menyusun dan mengirimkan data agar dapat diproses oleh aplikasi.
32	Server-side	Proses pengolahan data atau permintaan yang dilakukan pada sisi server.
33	Basis Data (Database)	Kumpulan data yang disusun secara terstruktur agar dapat disimpan, diakses, dan dikelola.
34	Import Data	Proses memasukkan data dari berkas eksternal, seperti Excel, ke dalam sistem.
35	Export Data	Proses mengeluarkan atau mengunduh data dari sistem ke dalam format berkas tertentu, seperti Excel.
36	Validasi Data	Proses pemeriksaan data untuk memastikan data memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.
37	Input	Data atau perintah yang dimasukkan pengguna ke dalam sistem untuk diproses.

38	Output	Hasil yang ditampilkan atau dihasilkan sistem setelah memproses input.
39	Metode Prototype	Metode pengembangan perangkat lunak yang dilakukan melalui tahapan berurutan, mulai dari analisis kebutuhan hingga pemeliharaan sistem.
40	*Flowchart*	Diagram yang menggambarkan urutan langkah dan alur proses menggunakan simbol-simbol tertentu.
41	*Data Flow Diagram* (DFD)	Diagram yang menggambarkan aliran data, proses pengolahan data, serta hubungan antara entitas eksternal dan sistem.
42	*Entity Relationship Diagram* (ERD)	Diagram yang menggambarkan entitas, atribut, dan hubungan antardata dalam perancangan basis data.
43	*Black Box Testing*	Metode pengujian perangkat lunak yang menilai kesesuaian fungsi sistem berdasarkan masukan dan keluaran tanpa memeriksa kode program secara langsung.
44	Skenario Pengujian	Rangkaian langkah dan kondisi yang ditentukan untuk menguji apakah suatu fungsi sistem berjalan sesuai harapan.